

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit neurologis yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah ke otak, yang dapat berlangsung selama 24 jam atau lebih (Lindsay 2019). Stroke terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu, karena aliran darah yang terhambat (iskemia) atau terjadinya pendarahan di dalam otak. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stroke meliputi aterosklerosis, yaitu dimana kondisi pembuluh darah terjadi penyempitan akibat penumpukan plak kolesterol dan lemak, yang dapat mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke otak dan meningkatnya resiko stroke iskemik (Ns. Muthmainnah 2024). Pasien stroke mengalami kelainan dari otak karena gangguan pembuluh darah yang membawa darah ke otak dapat tersumbat atau pecah karena pasokan darah ke otak. Ini menyebabkan gejala seperti hemiparesis, sesak napas, bicara pelo, masalah berjalan, kehilangan keseimbangan, dan kelemahan otot. Angka kejadian stroke juga dipengaruhi oleh faktor risiko seperti diabetes melitus, obesitas, hiperkolesterol, hipertensi, minum alkohol, atrial fibrillation, dan merokok (Hardika 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) mencatat sebanyak 5,5 juta kasus stroke dan 13,7 juta kasus baru per tahun. Di Indonesia, data menunjukkan peningkatan kasus sebanyak 3,9% dari tahun 2013 hingga 2018. angka kejadian stroke di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat 6 dari seluruh provinsi di Indonesia perlu menjadi perhatian (KEMENKES 2018). Angka kejadian stroke di Kota Banjarmasin tahun 2018 mencapai 4.046 jiwa dan menjadikan stroke peringkat 3 dari 11 Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi masalah tersendiri yang perlu diselesaikan (DINKES 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin, didapatkan data yang diperoleh melalui catatan medik klien Stroke Non Hemoragik yang mejalani rawat inap

pada 1 tahun terakhir sebanyak 183 orang dan khusus di bangsal Maria terdapat 21 orang.

Stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Stroke hemoragik merupakan perdarahan yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah pada daerah otak tertentu dan stroke non hemoragik merupakan terhentinya sebagian atau keseluruhan aliran darah ke otak akibat tersumbatnya pembuluh darah (Aulyra Familah 2024). Stroke non hemoragik disebabkan adanya penyumbatan akibat gumpalan aliran darah baik itu sumbatan karena trombosis (penggumpalan darah yang menyebabkan sumbatan di pembuluh darah) atau embolik (pecahan gumpalan darah/udara/benda asing yang ada dalam pembuluh darah sehingga dapat menyumbat pembuluh darah ke bagian otak. Faktor risiko kejadian stroke non hemoragik dibagi menjadi faktor yang tidak dapat dimodifikasi (non-modifiable risk factors) seperti umur, jenis kelamin, ras, genetik, dan riwayat *Transient Ischemic Attack* (TIA), dan faktor yang dapat dimodifikasi (modifiable risk factors) seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia), perilaku merokok, obesitas, penyakit jantung, konsumsi alkohol berlebihan, aterosklerosis, penyalahgunaan obat, dan gangguan pernapasan saat tidur (Tamburion 2020).

Salah satu komplikasi stroke yaitu perfusi serebral yang ditandai dengan hipoksia jaringan serebral, hal tersebut akan dapat memperburuk tranfusi oksigen ke sistem saraf pusat. Perfusi jaringan otak dapat diperbaiki dengan terapi non farmakologi salah satunya adalah pemberian posisi elevasi kepala sebagai intervensi keperawatan yang dapat mempengaruhi proses pertukaran gas didalam tubuh (Tesari 2023). Ketidakefektifan perfusi apabila tidak ditangani dengan segera akan meningkatkan tekanan intra kranial. Sehingga penanganan utama pada pasien ini adalah meningkatkan status O₂ dan memposisikan pasien head up 15-30° (Yuliatun 2019).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin tahun 2024, sebagai salah satu upaya untuk mencegah berbagai komplikasi yang memperburuk prognosis

penyakit klien dan memahami konsep penyakit melalui perawatan dan terapi non farmakologi, serta proses pengobatan Stroke Non Hemoragik, sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam proses asuhan keperawatan profesional.

B. Rumusan Masalah

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini mahasiswa membahas tentang asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin .

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menerapkan proses asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di ruang perawatan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- b. Menganalisa data, merumuskan dan menetapkan diagnosa keperawatan berdasarkan data pengkajian pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- d. Melakukan implementasi berdasarkan rencana tindakan keperawatan pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dan pendokumentasian hasil asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

- f. Melakukan analisa terhadap kesenjangan teori dan kasus yang ditemukan di lahan praktik pada Tn.A dengan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Bangsal Anna Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien dan Keluarga

Karya tulis ini berguna bagi klien guna mendapatkan perawatan yang optimal dengan standar asuhan keperawatan yang komprehensif dan holistik terkait masalah kesehatan Stroke Non Hemoragik. Bagi keluarga klien diharapkan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam perawatan klien selama di rumah sakit sampai dengan saat klien pulang sehingga keluarga dapat melakukan perawatan secara mandiri.

2. Bagi Mahasiswa

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu penulis maupun penulis lainnya untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman nyata dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien yang menderita Stroke Non Hemoragik.

3. Bagi Para Perawat Profesional yang bertugas di Pelayanan Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perawat Profesional yang bertugas di Pelayanan Keperawatan dan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang komprehensif baik itu bi-psycho-sosio-spiritual dan memberikan pelayanan sesuai standar asuhan keperawatan khususnya untuk stroke non hemoragik.

4. Bagi Profesi-profesi terkait:

- a. Dokter

Karya tulis ini diharapkan menjadi tambahan informasi agar tindakan medis dan terapi yang diberikan sesuai dengan keadaan klien.

- b. Ahli Gizi

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah informasi terkait diet yang tepat bagi klien khususnya dengan SNH sehingga dapat membantu penyembuhan dan pemulihan klien serta berkolaborasi dengan perawat dalam memberikan edukasi terkait diet klien pada saat pulang.

c. Fisioterapi

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pemulihan dan penyembuhan klien dalam pergerakan motorik, sendi, serta otot terkait SNH yang dialami oleh klien agar dapat mencegah terjadinya komplikasi.

d. Apoteker

Karya tulis ini diharapkan menambah informasi mengenai obat-obatan sesuai indikasi dan dosis yang tepat untuk klien SNH berdasarkan order dokter.

e. Radiologi

Karya tulis ini diharapkan membantu menganalisa penegakan diagnosis melalui hasil CT-Scan agar menentukan Asuhan Keperawatan yang tepat terkait SNH

E. Keaslian Penelitian

1. (Yuliatun 2019) Judul : Asuhan Keperawatan Pada Klien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Cerebral Di Ruang Kenanga Rsuddr. Soedirman Kebumen. Hasil penulisan : Memberikan gambaran asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan Penggunaan metode karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Subyek 2 pasien stroke non hemoragik dengan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral. serebral. Kesimpulan: Asuhan keperawatan dengan pemberian oksigenasi dan posisi yang tepat pada pasien terbukti dapat mengurangi ketidakefektifan perfusi jaringan serebral pada stroke non hemoragik. Persamaan : penelitian memberikan oksigenasi dan posisi yang tepat pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan menggunakan 2 subyek pasien sedangkan penelitian penulis melibatkan 1 subyek pasien kelolaan selama 2 hari perawatan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
2. (Aida 2022) Judul : Penerapan Posisi Head Up 30° Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke: Literature Review” Hasil Penulisan :

pengkajian didapatkan bahwa pada pasien stroke ditemukan data penurunan kesadaran, kelemahan anggota gerak, tekanan darah meningkat, respirasi meningkat dan nilai saturasi oksigen 87% -97,07% Diagnosa keperawatan utamanya adalah resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan aneurisma serebri/hiperkolesteronemia/hipertensi. Perencanaan menggunakan terapi posisi head up 30° untuk meningkatkan saturasi oksigen dengan rentang nilai (1-5). Implementasi melakukan terapi pemberian posisi head up 30°, dengan waktu 30 menit selama 1–3 hari berdasarkan tahapan standar operasional prosedur (SOP). Perbedaan Implementasi melakukan terapi pemberian posisi head up 30°, dengan waktu 30 menit selama 1–3 hari berdasarkan tahapan standar operasional prosedur (SOP) sedangkan di Peneliti melakukan selama 2 hari perawatan.

3. (Priagung 2021) Judul : Literatur Review : Pengaruh Pemberian Posisi Elevasi Kepala 30° Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke hasil penulisan: metode penulisan yang digunakan adalah metode literatur review yaitu mengumpulkan data dan menganalisis artikel-artikel. Subjek: subjek dalam literatur review ini adalah pasien stroke di ruang ICU yang diberikan posisi elevasi kepala 30° untuk meningkatkan saturasi oksigen. Hasil: hasil dari literatur review yaitu adanya pengaruh pemberian posisi elevasi kepala 30° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke yaitu saturasi yang meningkat. Perbedaan : pada pasien yang dilakukan perawatan selama 2 hari di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin masih belum terlihat pengaruh yang signifikan pada pasien.